

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap masyarakat akan selalu dihadapkan dengan perubahan. Perubahan sering terjadi pada umumnya didorong oleh keinginan masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak kedepannya. Masyarakat senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas internalnya.¹ Di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik dan kultur.² Di tingkat mezo terjadi perubahan kelompok, komunitas dan organisasi.³ Di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual.⁴ Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut sayangnya tidak selalu berdampak positif namun sering kali berdampak negatif bagi masyarakat.

Salah satu tanda besar perubahan masyarakat yang membawa kemajuan dan juga berdampak pada kemunduran masyarakat adalah terjadinya revolusi industri di Inggris. Masyarakat yang semula bergantung pada ekonomi agraris yang serba manual beralih ke sistem yang lebih modern menggunakan tenaga mesin sebagai alat produksi di pabrik-pabrik. Sepanjang dua abad setelah revolusi industri pendapatan perkapita negara-negara di dunia meningkat enam kali lipat.⁵ Perubahan berdampak besar bagi negara Inggris dan beberapa negara lain yang ikut merespon perkembangan tersebut. Namun perubahan yang membawa kemajuan ini, memunculkan masalah sosial yang membawa dampak kemunduran bagi masyarakat. Kondisi perburuhan pada masa revolusi industri sangatlah memprihatinkan.⁶ Pekerja

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 65.

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, *Peran Pemerintah Dalam Revolusi Industri 4.0*, diakses dari <https://kkp.go.id/itjen/page/1724-peran-pemerintah-dalam-revolusi-industri-4-0> pada tanggal 02 Desember 2020 pukul 22.00.

⁶ Aang Ridwan, *Sosiologi Industri*, Bandung: Pustaka Setia, 2018, hlm. 69.

dengan upah sangat minim dipaksa bekerja mati-matian, lembur terus-menerus tanpa jaminan, sementara pengusaha mendapat keuntungan sangat banyak.⁷

Kemunculan sektor industri yang berdampak pada perekonomian ikut berdampak pada bidang lainnya termasuk sosial, budaya serta lingkungan sekitar. Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat tentu saja ada sisi baik dan sisi buruknya.⁸ Kemajuan sektor industri dengan banyak dibangunnya pabrik-pabrik untuk kegiatan industri di Inggris ikut menjadi landasan pembangunan bagi negara - negara di dunia tidak terkecuali Indonesia.⁹ Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri diantaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Indonesia sebagai negara berkembang berada pada posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan data Administrasi Kependudukan pada Juni 2021 penduduk Indonesia berjumlah 272.229.372 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup besar merupakan salah satu modal dalam pembangunan apabila diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia yang kian pesat perkembangan ilmu dan teknologinya. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan sebagai satu hal yang utama. Inkeles dan Smith menyatakan bahwa pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk membentuk manusia modern.¹¹ Mereka juga menekankan faktor pengalaman kerja, terutama pengalaman

⁷ Ibid.

⁸ Hikmat, *Sosiologi Industri*, Bandung: Unpas Press, 2019, hlm. 207.

⁹ Lincoln Arsyad, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hlm. 442.

¹⁰ A. Ridwan, 2018, *Sosiologi Industri*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 17.

¹¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung : Pustaka Setia, 2016, hlm. 59

kerja di pabrik, sebagai faktor yang berperan besar dalam mengubah manusia tradisional menjadi modern.¹²

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi, turut mempengaruhi jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja yang kian meningkat. Hal tersebut apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka akan muncul pengangguran. Menariknya, pengangguran di kawasan perdesaan sebenarnya menunjukkan angka yang relatif rendah dibanding pengangguran di perkotaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kawasan perdesaan yakni 4,71 persen dan di perkotaan jauh lebih tinggi sebesar 8,98 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan antara masyarakat desa dan kota masih cukup kontras.

Sektor pertanian memberi peranan cukup besar dalam upaya penyerapan tenaga kerja. Namun rata-rata pendapatan masyarakat desa yang mayoritas bekerja di sektor pertanian tergolong lebih rendah dibanding pendapatan masyarakat kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2019 menunjukkan pekerja di kota memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 2,9 juta sedangkan di desa rata-rata 1,9 juta. Upah yang tergolong rendah, dapat menjadi salah satu faktor minimnya minat masyarakat dan generasi milenial untuk bekerja di sektor pertanian. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian, Dedi Nursyamsi, mengatakan setiap tahun jumlah petani milenial terus menyusut.¹³

Generasi muda lebih tertarik untuk mencari pekerjaan di sektor industri seiring perkembangan zaman yang kian modern serta jaminan pendapatan dan fasilitas yang mendukung. Industri merupakan salah satu variabel pendorong

¹² Ibid., hlm. 58.

¹³ M. Iqbal Al Machmudi, *Pemerintah harus Melakukan Regenerasi Petani*, diakses dari <https://mediaindonesia.com/ekonomi/303553/pemerintah-harus-melakukan-regenerasi-petani> pada tanggal 02 Desember 2020 pukul 23.00.

perubahan sosial yang dominan dalam abad-abad terakhir, sehingga kehadiran industri akan memunculkan apa yang disebut dengan masyarakat industri (kota), yang berbeda sekali dengan apa yang disebut dengan masyarakat agraris.¹⁴ Inti sistem industri ini mencakup sistem produksi pabrik, sistem stratifikasi berdasarkan pembagian kerja, dan tingkat keterampilan yang makin meluas dan kompleks, perkembangan komersialisasi barang dan jasa serta penjualannya melalui pasar, serta sistem pendidikan yang mampu mengisi berbagai peluang dalam sistem pekerjaan dan sistem stratifikasi.¹⁵ Dalam proses pembangunan, sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.¹⁶

Sebagai negara agraris, Indonesia dengan tingkat kesuburan tanah yang subur belum mampu memberikan kesejahteraan rakyatnya. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto pada Februari 2021 mengatakan bahwa rumah tangga miskin yang bekerja di sektor pertanian menyumbang kontribusi terbesar yakni 46,30 persen, sedangkan rumah tangga miskin lainnya, yakni di industri sebesar 6,58 persen dan lainnya 32,10 persen.¹⁷ Soesilo, Suman dan Kaluge dalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi pembangunan pertanian dan pedesaan adalah produktivitas tenaga kerja dan penguasaan aset produktif yang rendah. Kondisi ini yang menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat dan tingginya tingkat kemiskinan pedesaan.¹⁸

Sektor industri yang menjajikan, mempengaruhi pembangunan pabrik-pabrik hingga skala besar kian berkembang hingga kawasan pedesaan. Desa yang semula

¹⁴ Kuntowijoyo, 1991, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, hlm. 2.

¹⁵ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 146.

¹⁶ Lincoln Arsyad, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hlm. 442.

¹⁷ Mentari Dwi Gayati, BPS catat rumah tangga miskin terbesar berasal dari sektor pertanian, diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/2005209/bps-catat-rumah-tangga-miskin-terbesar-berasal-dari-sektor-pertanian>, pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 23.00.

¹⁸ Soesilo, Suman dan Kaluge, *Penyebab Kemiskinan Masyarakat Tani*, Journal of Indonesian Applied Economics, Vol.1 No. 1 Oktober 2007, hlm. 60.

berfungsi sebagai sumber produk untuk industri yang berdiri di kota – kota, kini kawasan pedesaan tidak dapat terhindarkan oleh pembangunan industri. Sektor industri yang berkembang turut mempengaruhi kebutuhan lahan untuk sektor tersebut, perumahan, serta tempat usaha lainnya. Konversi lahan merupakan fenomena yang hampir tidak dapat dihindari selama periode pembangunan ekonomi dan pertumbuhan penduduk.¹⁹ Namun, alih fungsi lahan yang tidak terkendali berdampak besar terhadap lingkungan pada umumnya dan produk pertanian pada khususnya.²⁰

Kawasan pedesaan yang ikut terbawa arus modernisasi yaitu dengan munculnya sektor industri diharapkan dapat meminimalisir urbanisasi ke kota serta mampu menekan angka kemiskinan di desa. Hal ini karena mata rantai kemiskinan adalah timbulnya masalah lain seperti pengangguran, kelaparan, kebodohan, dan lainnya.²¹ Pembangunan industri pada akhirnya menyebabkan terjadinya transformasi struktural pada masyarakat yang semula mengandalkan sektor pertanian beralih ke sektor pabrik. Transformasi struktural, meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar.²² Perubahan struktur sosial yang diamati, diakui melalui indikator statistik, mencerminkan perubahan luas dalam masyarakat: urbanisasi, perpindahan keluar dari pertanian ke industri, peningkatan akses ke pendidikan, perpecahan keluarga besar dan klan, artikulasi kepentingan asosiasi sukarela, dan seterusnya.²³

¹⁹ H. Azadi, P. Ho & L. Hasfiati, *Agricultural Land Conversion Drivers: A Comparison Betweenless Developed, Developing and Developed Countries, Land Degradation and Development*, Published Online In Wiley Online Library, 2010, hlm. 1

²⁰ Ibid.

²¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Op. Cit.* hlm. 166.

²² Tessa Wortman dkk, 'They are stealing my island': Residents' opinions on foreign investment in the residential tourism industry in Tamarin, Mauritius, *Journal of Coastal Research*, 2016, Vol. 37 No. 2, hlm. 515.

Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah merupakan salah satu desa yang tidak luput oleh perkembangan pembangunan sektor industri. Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa Tahun 2019 di Kecamatan Wirosari hanya Desa Tanjungrejo yang didapati sektor industri berskala besar. Desa-desa lainnya di Kecamatan Wirosari lebih didominasi oleh industri kecil dan industri rumah tangga. Pada tahun 2015 salah satu pabrik besar resmi beroperasi di Desa Tanjungrejo. Pabrik tersebut adalah milik PT. Pungkook Indonesia One, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur membuat tas bermerk terkenal yang berorientasi ekspor.

Hadirnya pabrik tas dari Korea Selatan ini diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja.²⁴ Sehingga satu permasalahan yang terkait dengan ketenagakerjaan bisa teratasi, ditambah dengan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah itu juga dapat meningkat.²⁵ Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja.²⁶ Hal ini menjadi perhatian, dimana masalah pengangguran masih didominasi oleh angkatan kerja muda dengan pendidikan rata – rata SMA/ sederajat yang mana lapangan pekerjaan diluar sektor pertanian di kawasan pedesaan masih relatif kurang. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam profil ketenagakerjaan Kabupaten Grobogan tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar pengangguran terbuka yaitu sebesar 60,01 persen adalah berpendidikan SMA/Sederajat.

Keterampilan atau kemampuan tenaga kerja baik yang diperoleh melalui pelatihan maupun menempuh pendidikan yang tinggi merupakan hal terpenting untuk masuk atau bekerja di sektor industri. Namun sayangnya kondisi angkatan kerja di Kabupaten Grobogan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 terdapat

²⁴Koran Pagi Wawasan, *Perusahaan Korea Bangun Pabrik Tas*, Diakses dari https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20151024 pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 04.30.

²⁵ Ibid.

²⁶ Bagas Saktyo Kuncoro, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia*, Economics Development Analysis Journal, Vol. 6 No. 4, 2017, hlm. 387.

54,66 persen memiliki pendidikan paling tinggi SD/ sederajat. Rata – rata penduduk yang hanya mengenyam pendidikan tamat SD memungkinkan angkatan kerja di desa Tanjungrejo dan sekitarnya sulit terserap oleh lapangan kerja yang tersedia di pabrik Pungkook. Dibidang pendidikan, modernisasi meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan.²⁷ Agar masyarakat desa tidak kalah dalam persaingan dunia kerja, pendidikan serta keterampilan inilah yang kiranya menjadi bekal penting bagi individu tersebut.

Abdullah dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan industri di wilayah Kecamatan Bergas berdampak pada penyerapan tenaga kerja, pendapatan, peningkatan bangunan permukiman padat penduduk, kemacetan, hingga alih fungsi lahan yang kian meningkat untuk kos-kosan, warung/toko hingga bengkel.²⁸ Mirah dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi sebelum kehadiran PT. Tropica Cocoprime masih sangat tradisional, nilai – nilai adat dan agama mulai berubah dimana sebelumnya rajin beribadah menjadi fokus pada pekerjaannya serta perilaku gotong royong mulai ditinggalkan.²⁹

Agustina & Octaviani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan kawasan industri di Jabon ini memberi dampak khususnya terhadap masyarakat menengah kebawah. Dampak secara positif peningkatan segi pendidikan, kesehatan, dan akses infrastruktur masyarakat meningkat. Namun dampak secara negatifnya yaitu semakin berkembangnya bisnis prostitusi di wilayah tersebut dan kesempatan kerja yang masih kurang sehingga tidak meningkatkan pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan pelaksanaannya yang belum

²⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 143.

²⁸ Abdullah, *Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Pola Pemanfaatan Lahan Di Wilayah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*, Tesis, 2010, Universitas Diponegoro Semarang, hlm 89.

²⁹ Riko E. Mirah dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprime Di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Administrasi Publik, 2018, Vol. 4, No.53.

maksimal.³⁰ Menurut Parker dkk, masuknya industri mempengaruhi masyarakat, pengaruh itu bisa berupa nilai – nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial group untuk mempengaruhi masyarakat.³¹

Berdirinya pabrik milik PT. Pungkook Indonesia One yang berskala internasional ini mendapat antusias dari masyarakat Desa Tanjungrejo dan sekitarnya. Sebagaimana Bupati Grobogan Sri Sumarni saat proses peresmian pabrik di Desa Tanjungrejo pada 2016, mengharapkan pabrik ini bisa membawa banyak dampak positif dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Secara bertahap, pabrik ini akan bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 15.000 orang.³² Para tenaga kerja muda khususnya kalangan perempuan yang kemungkinan akan menjadi prioritas kebutuhan perusahaan. Sebagaimana terlihat pada saat proses rekrutment tenaga kerja yang dilakukan PT. Pungkook Indonesia One pada 2019 yang diikuti oleh siswi SMK Negeri Rengel. Koordinator bursa kerja khusus (BKK) Bapak Yoga Aditya menyatakan, semua peserta seleksi adalah perempuan, karena perusahaan memang sedang membutuhkan tenaga kerja perempuan.³³

Semakin tingginya minat pemuda di sektor non pertanian menjadikan mereka enggan untuk menjadi petani. Profesi petani realitasnya dalam masyarakat identik dengan terik matahari, lumpur kotor, serta penghasilan dan pendidikan rendah yang rendah. Akibatnya, lahan-lahan pertanian di Grobogan hanya digarap oleh para

³⁰ Isna Fitria Agustina dan Ricka Octaviani, *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 2016, Vol. 4, No.2, hlm. 165.

³⁰ Antonio Aledo Tur dan J. Andres Dominguez-Gómez, *Social Impact Assessment (SIA) from a multidimensional paradigmatic perspective: Challenges and opportunities*, Journal of Environmental Management, Journal of Environmental Management, 2016, Vol. 10, No. 6.

³⁰ Parker dkk, *Sosiologi Industri*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1985, hlm. 92.

³¹ Dani Agus, *Pungkook Indonesia, Pabrik Tas Milik Warga Korea Resmi Beroperasi di Grobogan*, diakses dari <https://www.murianews.com/amp/2016/12/07/102532/pungkook-indonesia-pabrik-tas-milik-warga-korea-resmi-beroperasi-di-grobogan> pada tanggal 30 Desember 2020 Pukul 21.00.

³² SMK Negeri Rengel, 53 Siswi Kelas Xii Smk N Rengel Lolos Sebagai Karyawan Pt. Pungkook Indonesia One, diakses dari <http://www.smknrengel.sch.id/home/readmore/57/53-siswi-kelas-xii-smk-n-rengel-lolos-sebagai-karyawan-pt-pungkook-indonesia-one> pada tanggal 30 Desember 2020 Pukul 22.00.

generasi tua yang semakin ringkih, sangat jarang pemuda Grobogan yang berkeinginan menjadi petani.³⁴ Keprihatinan terhadap lahan pertanian terlihat dari kebutuhan Pabrik yang semakin tinggi atas lahan serta kebutuhan tempat tinggal, toko, serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan oleh penduduk yang kian meningkat di kawasan sekitar pabrik. Jika hal ini terus-menerus dibiarkan bukan tidak mungkin lahan pertanian di Kabupaten Grobogan akan rusak, dan para petani pun akan kehilangan mata pencahariannya.³⁵

Pabrik milik PT. Pungkook Indonesia One merupakan pabrik yang cukup besar dengan tenaga kerja yang diperoleh dari desa itu sendiri bahkan dari luar kota ikut andil bekerja di pabrik tersebut. Realitanya kebutuhan Lahan untuk pabrik itu sendiri serta kebutuhan masyarakat untuk tempat tinggal seperti bertambahnya rumah kost kemudian bangunan toko – toko untuk kebutuhan pokok masyarakat turut berkembang pesat khususnya di kawasan sekitar pabrik. Aktivitas masyarakat semakin ramai serta masalah sosial baru kemungkinan muncul setelah keberadaan pabrik di Desa Tanjungrejo. Berdirinya PT. Pungkook tersebut baik secara langsung maupun tidak telah membawa dampak positif dan negatif khususnya bagi kehidupan masyarakat Desa Tanjungrejo dan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan membahas mengenai berbagai perubahan sosial serta dampak bagi masyarakat dari munculnya pabrik yang tergolong besar di Desa Tanjungrejo. Dengan itu, penelitan akan dilakukan dengan mengambil judul penelitian : **Dampak Pendirian Pabrik Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan).**

³⁴Ideapers, *Menilik Masa Depan Petani Grobogan*, diakses dari <https://www.ideapers.com/2016/03/menilik-masa-depan-petani-grobogan.html>, pada tanggal 30 Desember 2020 Pukul 22.00.

³⁵ Ibid.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan batasan ruang lingkup studi dalam penelitian. Rumusan masalah diambil dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Melihat kebijakan pemerintah dalam membangun industri berskala besar milik Asing di wilayah pedesaan yang resmi beroperasi pada tahun 2016 lalu. Hal tersebut menarik peneliti untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi di wilayah tersebut. Industri besar yaitu dengan dibangunnya PT. Pungkook di desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah kedepannya diharapkan secara positif dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta mengubah kehidupan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Namun bukan berarti pengaruh atau dampak negatif tidak mungkin masuk dalam kehidupan masyarakat dengan kondisi yang berubah-ubah. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi akibat berdirinya pabrik di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?
2. Faktor-faktor sosial apa yang mempengaruhi perubahan sosial di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perubahan sosial yang terjadi akibat berdirinya pabrik di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
2. Memaparkan faktor-faktor sosial apa yang mempengaruhi perubahan sosial di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran maupun data yang diperlukan dalam perencanaan pembangunan khususnya pada kawasan pedesaan. Pada tahap perencanaan penelitian ini dapat memberikan gambaran apa yang menjadi kebutuhan sosial masyarakat desa dalam pembangunan.

2. Manfaat Teoritis / Akademis

Penelitian ini dapat memperlihatkan apa yang menjadi kekuatan sosial (social force) yang menyebabkan perubahan sosial serta memaparkan bagaimana proses terjadinya perubahan sosial itu sendiri pada masyarakat desa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran atas dampak dari pembangunan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada masyarakat.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian terdahulu menjadi salah satu bahan acuan dalam mempermudah menyusun penelitian. Peneliti dapat memperoleh teori maupun konsep yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan beberapa hasil penelitian milik peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan penelitian menjadi salah satu hal yang penting dalam menghindari duplikasi atau pengulangan penelitian sebelumnya. Belajar dari penelitian sebelumnya, dapat menghindari kesalahan sebelumnya untuk dapat memperoleh referensi yang lebih baik kedepannya.

Penelitian oleh Hananto (2015) mengenai Dampak Keberadaan Pabrik Rokok Penamas bagi Desa Kebonang membahas mengenai dampak keberadaan pabrik di suatu desa merupakan proses industrialisasi dan modernisasi yang terjadi pada masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendirian industri di kawasan pedesaan yaitu karena lokasi yang strategis serta harga lahan dan ketersediaan lahan yang cukup banyak.³⁶ Abdullah (2010) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa dorongan dan berkembangnya sektor industri salah satunya karena terbukanya masyarakat dalam menerima sektor industri. Hasil penelitiannya terhadap 100 responden memperlihatkan sebagian besar masyarakat menerima kehadiran industri, sehingga mereka merelakan untuk menjual tanahnya untuk pembangunan industri (93%).³⁷

Penelitian oleh Irawan (2015) hasil penelitiannya menyebutkan Konversi lahan sawah dapat menimbulkan dampak yang lebih merugikan dibanding faktor lain yang dapat menyebabkan turunnya produksi pangan seperti kekeringan, serangan hama dan harga pangan yang rendah. Lahan subur yang berubah menjadi lahan kering saat ini disebabkan oleh bangunan seperti komplek perumahan, pertokoan, perkantoran dan kawasan industri.³⁸ Azadi & Hasfiati (2010) menunjukkan bahwa negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, struktur perekonomian cenderung bergeser dari ekonomi berbasis pertanian ke ekonomi berbasis non pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konversi lahan pertanian

³⁶ Dwinata Desi Priyo Hananto, *Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Rokok Penamas Bagi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 7, No 1 Maret 2015, hlm.3 .

³⁷ Abdullah, *Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Pola Pemanfaatan Lahan Di Wilayah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*, Tesis, 2010, Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 99.

³⁸ Bambang Irawan, *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 23 No. 1, Juli 2005, hlm. 15 – 16.

menimbulkan banyak dampak negatif, seperti hilangnya lahan pertanian, produksi, lapangan kerja, dan infrastruktur.³⁹

Wortman dkk (2016) dalam penelitiannya lebih spesifik dalam memandang perubahan yang disebabkan oleh sektor industri baru di suatu wilayah. Hasil penelitiannya menunjukkan dampak positif perubahan ekonomi seperti lebih banyak pekerjaan dan peluang pendapatan dan peningkatan struktur dan layanan. Kekhawatiran kekhawatiran yang meningkat tentang beberapa dampak sosial. Khususnya, meningkatnya kelangkaan tanah dan naiknya harga rumah membuat semakin banyak penduduk lokal tidak dapat membeli tempat tinggal mengakibatkan tumbuhnya pemukiman liar di daerah tersebut.⁴⁰ Sebagaimana penelitian oleh Kurniawan (2015) menunjukkan bahwa pembangunan objek pariwisata berhasil menyerap banyak tenaga kerja. Kenaikan omset penjualan yang dialami para pedagang di sekitarnya juga memaksa para pedagang untuk menambah karyawannya, lambat laun jumlah pengangguran mulai menurun. Penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat ternyata berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Walaupun Persaingan usaha antar sesama pedagang makin terasa.⁴¹

Penelitian oleh Rahayuningsih (2017) membahas mengenai masuknya industri perlu diimbangi dengan kebijakan yang sesuai untuk meminimalisir dampak negatif yang masuk. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa menurunnya pendapatan nelayan disebabkan semakin langkanya sumber daya perikanan di daerah tersebut maka diperlukan upaya antisipasi dengan pendekatan ekonomi maupun sosial budaya

³⁹ Azadi, P. Ho & L. Hasfiati, *Agricultural Land Conversion Drivers: A Comparison Betweenless Developed, Developing and Developed Countries, Land Degradation and Development*, Published Online In Wiley Online Library, 2010.

⁴⁰ Tessa Wortman dkk, *'They are stealing my island': Residents' opinions on foreign investment in the residential tourism industry in Tamarin, Mauritius*, *Journal of Coastal Research*, 2016, Vol. 37 No. 2, hlm. 139.

⁴¹ Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, (*Economics Development Analysis Journal*, 2015), Vol. 4, No. 4, hlm. 449.

guna mengeliminir potensi kerawanan sosial di masyarakat demi keberlanjutan mata pencaharian nelayan.⁴² Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kobrin (1976) mengenai perubahan sosial dan industrialisasi masyarakat tradisional. Dimana perubahan – perubahan dalam struktur sosial telah menyertai industrialisasi di tambah jika investasi asing secara relatif lebih penting dalam perekonomian tertentu. Kesimpulan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi perusahaan asing harus memberikan kontribusi positif bersih untuk tujuan pembangunan yang ditentukan secara lokal dan pengembalian yang wajar kepada investor dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁴³ Hal tersebut perlu ditunjukkan untuk perubahan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perubahan sosial membawa dampak pada dua sisi yaitu dampak positif dan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Mirah dkk (2018) mengenai Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprima Di Kecamatan Tumpaan membahas mengenai dampak sekaligus perubahan sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya perusahaan yaitu peluang bekerja, dan terbentuknya suasana damai antar desa sejak masyarakat mulai bekerjasama di perusahaan. Dampak negatifnya adalah perubahan tingkah laku, kegiatan gotong royong dan belum terjadi peningkatan pendidikan karena pendapatan yang didapatkan masih belum cukup.⁴⁴ Agustina & Octaviani (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan kawasan mix use ini memberi dampak

⁴² Yunia Rahayuningsih, *Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (Livelihood System) Nelayan Baya*, Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 2017, Vol.12 No. 2, hlm. 222.

⁴³ Stephen J. Kobrin, *Foreign Direct Investment, Industrialization, and Social Change*, Journal of Conflict Resolution, 1976, Vol.20, No. 3, h. 515 .

⁴⁴ Riko E. Mirah dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprima Di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Administrasi Publik, 2018, Vol. 4, No.53.

khususnya terhadap masyarakat menengah kebawah. Dampak secara positif peningkatan segi pendidikan, kesehatan, dan akses infrastruktur masyarakat meningkat. Namun dampak secara negatifnya yaitu semakin berkembangnya bisnis prostitusi di Wilayah tersebut dan kesempatan kerja yang masih kurang sehingga tidak meningkatkan pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan pelaksanaannya yang belum maksimal.⁴⁵

Aledo Tur & Dominguez-Gómez (2016) dalam penelitiannya mengenai analisis dampak sosial menjelaskan mengenai teori hingga tahapan – tahapan yang diperlukan dalam menggunakan analisis dampak sosial untuk implementasi pembangunan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa proyek pembangunan merupakan tindakan penjajahan atau eksploitasi. Merupakan suatu pelaksanaan kekuasaan yang didasarkan pada konstruksi historis dari realitas sosial yang tidak setara dan tidak adil dan karena itu paradigma secara eksplisit berpihak pada yang paling rentan. Melalui pemahaman konsep analisis dampak sosial ini, nantinya akan berguna tidak hanya bagi praktisi, tetapi juga bagi pengembang yang merancang proyek atau yang ingin menilai dampak sosio-lingkungannya.⁴⁶

Özgülven & Cantürk (2019) dalam penelitiannya menggambarkan kehidupan masyarakat industri dan modern. Hasil penelitian menunjukkan kelas pekerja dari pusat-pusat perkotaan melalui kota-kota pabrik memiliki berbagai fasilitas komunal dan peluang perkotaan, akan mengatasi kekacauan sosial, dan juga menyediakan perumahan dan kondisi kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pekerja industri yang berjuang di antara kehidupan pedesaan dan perkotaan modern akan mempertahankan rutinitas berbasis pertanian mereka Terlihat di semua permukiman ini, menunjukkan

⁴⁵ Isna Fitria Agustina dan Ricka Octaviani, *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 2016, Vol. 4, No.2, hlm. 165.

⁴⁶ Antonio Aledo Tur dan J. Andres Dominguez-Gómez, *Social Impact Assessment (SIA) from a multidimensional paradigmatic perspective: Challenges and opportunities*, *Journal of Environmental Management*, Journal of Environmental Management, 2016, Vol. 10, No. 6.

tatanan kelas masyarakat industri modern, dan juga menunjukkan cita-cita modernisasi yang dipandu oleh para intelektual terdidik di republik baru.⁴⁷ Penelitian sejenis lainnya yaitu mengenai pekerja dari kalangan wanita yang mulai mendominasi sektor industri. Strachan (2010) dalam penelitiannya mengenai kehidupan yang lebih baik bagi wanita memaparkan hasil penelitiannya dalam 3 fase perubahan. Pada tahun 1950-an - 1960-an laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Pertengahan 1980-an kompleksitas pencapaian kesetaraan bagi perempuan di tempat kerja diakui melalui undang-undang kesempatan yang sama, kebijakan ketenagakerjaan dan keluarga, dan pertanyaan tentang upah yang setara. Pada tahun 2010 kehidupan yang baik bagi perempuan memiliki peluang dan hasil yang sama dalam pekerjaan seperti laki-laki. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang lebih muda dalam angkatan kerja saat ini adalah kelompok yang paling berpendidikan⁴⁸

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirah (2018) yaitu sama-sama membahas mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar pabrik. Dimana dalam penelitiannya sama-sama akan menjabarkan mengenai dampak dari segi positif maupun negatif dari adanya pabrik untuk industri. Penelitian yang akan peneliti lakukan juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Octaviani (2016) yang mana dalam penelitiannya membahas mengenai dampak sosial dan ekonomi kebijakan pembangunan kawasan mix. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirah (2018) dan Agustina & Octaviani dampak secara sosial dari adanya pembangunan diantaranya seperti peningkatan dalam pendidikan, kesehatan, perubahan tingkah dan solidaritas dalam kelompok masyarakat.

⁴⁷ Yekta Özgüven dan Emel Cantürk, *Workers' Settlements Revisited: The Origins And Interpretations In Early Republican Turkey*, The Journal of International Social Research, 2019, Vol. 12, No. 62, h. 636.

⁴⁸ Glenda Strachan, *Still working for the man? Women's employment experiences in Australia since*, Journal of Social Issue, 2010, Vol. 45, No. 1, h. 117.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian oleh Abdullah (2010) yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan industri berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk dan menyebabkan potensi penyerapan tenaga kerja. Penelitian oleh Kobrin (1976) juga terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa investasi asing sebagai bagian dari industrialisasi dan modernisasi sosial mencerminkan perubahan luas dalam masyarakat pergerakan keluar dari pertanian dan masuk ke industri, peningkatan akses ke pendidikan, perpecahan keluarga besar dan klan, artikulasi kepentingan untuk asosiasi sukarela, dan seterusnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu tidak sedikit menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk memperoleh informan yang luas dari suatu informan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperoleh informasi melalui wawancara mendalam dengan masyarakat dan tokoh desa. Seperti pada penelitian terdahulu yang di tulis oleh Azadi & Hasfiati (2010) dan Kurniawan (2015) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam memperoleh persentase angka mengenai dampak pembangunan.

Perbedaan penelitian, seperti pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Azadi & Hasfiati (2010) dan Irawan (2005) yang menggunakan konsep konversi lahan dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis tidak menggunakan konsep tersebut dan cenderung menggunakan konsep dampak sosial dan perubahan sosial dalam penelitian yang akan ditulis. Perbedaan Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu juga nampak pada penelitian yang dilakukan oleh Kobrin (1976) bahwa penelitiannya menunjukkan investasi asing mempertinggi urbanisasi. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti tulis bahwa investasi asing yang masuk ke pedesaan akan meminimalisir urbanisasi ke kota-kota yang sudah padat.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang di susun oleh Aledo Tur dan J. Andres (2016) dan Strachan (2010) memperoleh sumber dari sumber primer berupa buku-buku, artikel mengenai peristiwa atau sesuatu yang telah di tulis sebelumnya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk memperoleh sumber informasi yang relevan. Perbedaan penelitian berikut yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu oleh Irawan (2005) dan Özgüven & Cantürk (2019) yang lebih dampak lingkungan dari munculnya suatu pembagunan di suatu kawasan tertentu. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih membahas mengenai dampak secara sosial maupun ekonomi dari aktivitas pembangunan di desa. Dari hasil penelitian terdahulu peneliti belum menemukan persamaan mengenai studi dampak perubahan sosial akibat industri di lokasi persis seperti yang penelitian tulis.



Tabel 1. 1 Penelitian Sejenis

No.	Peneliti	Judul Referensi	Jenis Tinjauan Penelitian	Metode Penelitian	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwinata Desi Priyo Hananto	Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Rokok Penamas Bagi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang	Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 7, No. 1 Tahun 2015	Kualitatif	Industrialisasi	Membahas mengenai dampak keberadaan pabrik industri di pedesaan	Peneliti membahas mengenai dampak sosial yang muncul dari program yang diberikan perusahaan terhadap kualitas hidup masyarakat desa.
2.	Yunia Rahayuningsih	Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (Livelihood System) Nelayan Baya	Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Vol.12 No. 2, Tahun 2017.	Kualitatif	Industrialisasi dan dampak sosial	Membahas mengenai masuknya industrialisasi pada masyarakat pedesaan	Peneliti lebih membahas mengenai dampak negatif berdirinya industri
3.	Riko E. Mirah	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprima Di Kecamatan	Jurnal Administrasi Publik, , Vol. 4, No. 53, Tahun 2018	Kualitatif	Dampak Sosial & Ekonomi	Membahas mengenai dampak sosial yang berpengaruh pada perubahan dari segi positif maupun negatif.	Peneliti lebih membahas mengenai dampak industri yang dirasa belum membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

No.	Peneliti	Judul Referensi	Jenis Tinjauan Penelitian	Metode Penelitian	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
		Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan					
4.	Isna Fitria Agustina dan Ricka Octavian i	Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon	Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 4, No.2 Tahun 2016	Kualitatif	Dampak Sosial Ekonomi, kebijakan pembangunan	Membahas mengenai dampak sosial dan ekonomi dari kebijakan pengembangan kawasan.	Peneliti lebih membahas mengenai dampak positif dari aspek sosial yang meningkat sedangkan dampak negatif pada aspek ekonomi yang masih rendah
5.	Wawan Kurniawan	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Economics Development Analysis Journal, 2015, Vol. 4, No. 4 Tahun 2015	Kuantitatif	Dampak sosial & ekonomi	Membahas mengenai dampak sosial ekonomi akibat munculnya sektor pariwisata	Peneliti lebih membahas mengenai dampak sektor pariwisata terhadap ekonomoi para pedagang sekitarnya
6.	Abdullah	Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Pola Pemanfaatan Lahan Di Wilayah	Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2010.	Kualitatif dan Kuantitatif	Industri dan Pemanfaatan Lahan	Membahas mengenai perubahan pola pemanfaatan lahan di jalur kawasan industri	Peneliti lebih membahas meningkatnya konversi lahan pertanian yang menimbulkan produktifitas pertanian menurun.

No.	Peneliti	Judul Referensi	Jenis Tinjauan Penelitian	Metode Penelitian	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
		Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang					
7.	Bambang Irawan	Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan	Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 23 No. 1, Juli Tahun 2005	Kualitatif	Dampak Sosial dan Ekonomi	Membahas mengenai konversi lahan pertanian yang kian mudah dan berdampak pada perubahan sosial ekonomi masyarakat	Peneliti lebih membahas dampak negatif dari meningkatnya konversi lahan pertanian yang berpengaruh pada masalah pangan.
8.	H. Azadi, P. Ho & L. Hasfiati	Penggerak Konversi Lahan Pertanian: Perbandingan Antara Negara Kurang Berkembang, Berkembang dan Berkembang, Degradasi Lahan dan Pembangunan	Published Online In Wiley Online Library, Tahun 2010.	Kuantitatif	Industrialisasi	Membahas mengenai dampak konversi lahan pertanian di negara berkembang	Peneliti lebih membahas mengenai proses percepatan konversi lahan pertanian di berbagai negara
9.	Antonio Aledo Tur dan J. Andres Dominguez-	Penilaian Dampak Sosial (SIA) dari perspektif paradigmatis multidimensi: Tantangan dan	Journal of Environmental Management	Kualitatif	Penilaian Dampak Sosial	Membahas mengenai penggunaan penilaian dampak sosial dalam merancang proyek dan menilai dampak sosio-lingkungannya	Peneliti lebih membahas mengenai penilaian dampak sosial yang dapat diimplementasikan oleh mereka yang berkepentingan dalam

No.	Peneliti	Judul Referensi	Jenis Tinjauan Penelitian	Metode Penelitian	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
	Gómez	peluang					proyek pembangunan
10.	Stephen J. Kobrin	Penanaman Modal Asing, Industrialisasi, dan Perubahan Sosial,	Journal of Conflict Resolution, Vol.20, No. 3. Tahun 1976	Kualitatif	Industrialisasi, Perubahan Sosial	Membahasa mengenai perubahan sosial, dan kepentingan ekonomi relatif dari investasi langsung asing.	Peneliti lebih membahas mengenai partisipasi perusahaan asing memberikan kontribusi positif bersih untuk tujuan pembangunan
11.	Yekta Özgüven dan Emel Cantürk	Permukiman Pekerja Ditinjau Kembali: Asal Usul Dan Interpretasi Di Turki Awal Republik	The Journal of International Social Research, Vol. 12, No. 62 Tahun 2019	Kualitatif	Industrialisasi dan Modernisasi	Membahas mengenai perwujudan dari masyarakat industri modern melalui pembangunan permukiman	Peneliti lebih membahas mengenai industrialisasi yang berpengaruh pada meningkatkan kebutuhan pemukiman.
12.	Glenda Strachan	Masih bekerja untuk pria itu? Pengalaman kerja wanita di Australia sejak itu	Journal of Social Issue, Vol. 45, No. Tahun 2010	Kualitatif	Pekerja Wanita dan Kesetaraan	Membahas mengenai fase perubahan pada wanita untuk mencapai kesetaraan dengan laki-laki dalam pekerjaan.	Peneliti lebih membahas mengenai peran wanita memperoleh pekerjaan dan penghasilan tanpa memandang gender
13.	Tessa Wortman dkk	Mereka mencuri pulau saya ': Pendapat warga tentang investasi asing di industri pariwisata residensial di	Journal of Coastal Research, Vol. 37 No. 2 Tahun 2016	Kualitatif	Perubahan Sosial	Membahas mengenai negara kecil yang miskin, telah berhasil melakukan diversifikasi dan memperluas ekonominya, dengan menarik investasi asing	Peneliti lebih membahas mengenai dampak negatif masuknya industri menyebabkan penduduk lokal kesulitan memperoleh tempat tinggal

No.	Peneliti	Judul Referensi	Jenis Tinjauan Penelitian	Metode Penelitian	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
		Tamarin, Mauritius				di industri manufaktur dan jasa modern	

Sumber : Tinjauan Pustaka Peneliti, 2020



1.6 Kerangka Konseptual dan Kerangka Pemikiran

1.6.1 Dampak Sosial adanya Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Industri merupakan suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil yang lebih berdaya guna bagi masyarakat. Industri tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara optimal. Menurut Schneider (1993) industri merupakan jaringan yang helainya menjangkau hampir setiap aspek masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian.⁴⁹

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁵⁰ Undang-Undang tersebut telah menekankan bawasannya Industri sebagai salah satu pilar ekonomi serta telah memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Industri mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan dapat mengejar ketertinggalan dengan negara maju lainnya.

Pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak, dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.⁵¹ Pembangunan industri di satu sisi memberikan dampak positif (baik) namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negatif (tidak baik)

⁴⁹ Hikmat, *Sosiologi Industri*, Bandung: Unpas Press, 2019, hlm. 14.

⁵⁰ Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pasal 1 ayat (2).

⁵¹ Gatot P. Soemartono, *Hukum Lingkungan Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) hlm. 78.

bagi orang lain. Adapun dampak yang disadari karena telah direncanakan sebelumnya dan dampak yang tidak disadari karena tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan sebelumnya.

Sedangkan dampak sosial adalah konsekuensi sosial terhadap adanya suatu kegiatan pembangunan maupun suatu penerapan kebijakan atau program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan aktifitas pembangunan.⁵² Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang Penetapan Dampak Penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

Aspek sosial meliputi : Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku, proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat, akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat, kelompok-kelompok dan organisasi sosial, pelapisan sosial di kalangan masyarakat, perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat, sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan. *Aspek ekonomi* meliputi : Kesempatan bekerja dan berusaha, pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam, tingkat pendapatan, sarana dan prasarana infrastruktur, serta pola pemanfaatan sumber daya alam.

Dilihat dari dampak perubahan sosial, perubahan membawa pengaruh bagi masyarakat. Dampak atau akibat positif dari perubahan sosial diantaranya semakin kompleksnya alat dan peralatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, majunya teknologi diberbagai bidang kehidupan, industri berkembang maju, terciptanya stabilitas politik serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagainya. Dipihak lain adanya perubahan sosial yang beberapa diantaranya adalah adanya modernisasi

⁵² Sudharto P. Hadi, *Aspek Sosial Amdal*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 93

dan globalisasi yang terjadi dalam masyarakat selain membawa pengaruh positif juga membawa dampak negatif.⁵³

1.6.2 Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat

Gillin dan Gillin (1957: 279), mengartikan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.⁵⁴ Berbagai perubahan merupakan suatu fenomena sosial yang wajar karena manusia memiliki kepentingan tak terbatas. Perubahan-perubahan akan muncul setelah tatanan sosial lama dapat dibandingkan dengan tatanan kehidupan yang baru. Orang-orang desa sudah mengenal perdagangan, alat transportasi modern, bahkan dapat mengikuti berita-berita mengenai daerah lain melalui radio, televisi dan sebagainya yang semuanya itu belum dikenal sebelumnya.⁵⁵

Sejumlah teori perubahan sosial dapat memberikan gambaran mengenai bentuk perubahan sosial yang terjadi disuatu masyarakat. Berikut merupakan perubahan sosial dalam beberapa teori:

Teori evolusioner menilai bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap yang dilakui oleh seluruh masyarakat. Herbert spencer seorang sarjana Inggris dengan teori evolusi organisme Darwin memiliki kesamaan dengan evolusi sosial. Evolusi sosial dilihat sebagai peralihan masyarakat dari tahap kelompok yang homogen dan sederhana ketahap modern yang kompleks. Serangkaian tahap perubahan yang kompleks dilihat dari teknologi yang meningkat yaitu dari tahap masyarakat pemburu primitif ke masyarakat industrialisasi modern. Proses evolusi sosial dapat dilihat

⁵³ Adullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individual, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 213.

⁵⁴ Hikmat. *Sosiologi Industri*. (Bandung: Unpas Press, 2019), hlm. 181.

⁵⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 333.

dengan jelas pada tiga aspek perubahan yaitu, adanya peralihan dari homogenitas ke heterogenitas yang tampak dari diferensiasi struktural dan spesialisasi fungsional. Peralihan dari tidak adanya perpaduan ke terjadinya perpaduan sebagai proses interdependensi dan integrasi yang meningkat. Semakin banyak ketentuan yang lebih cermat dalam bentuk hukum-hukum dan peraturan-peraturan.⁵⁶

Teori siklus mengarahkan bahwa proses peralihan masyarakat bukan berakhir pada tahap terakhir yang sempurna melainkan berputar kembali ke tahap awal untuk peralihan selanjutnya.⁵⁷ Dalam dinamika sosial budaya Sorokin menilai peradaban Barat modern sebagai peradaban yang rapuh dan tidak lama akan runtuh berubah menjadi kebudayaan nasional yang baru.⁵⁸ Pitirim Sorokin seorang ahli sosiolog Rusia menyatakan bahwa semua peradaban besar berada dalam tiga siklus sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir. Kebudayaan ideasional, didasari oleh nilai dan kepercayaan adikodrati atau supernatural. Kebudayaan idealistis, kepercayaan terhadap adikodrati dan rasionalitas bergabung menciptakan masyarakat ideal. Kebudayaan sensasi, sebagai tolak ukur dari kenyataan dan tujuan hidup.

Teori fungsional dikenal sebagai teori integrasi dimana menganggap bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat dari berbagai anggota terhadap nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Perubahan mengacuh kepada keseimbangan masyarakat. Perubahan yang ternyata bermanfaat atau fungsional diterima dan perubahan lain yang tidak terbukti berguna atau fungsional ditolak.⁵⁹ Ralph Dahrendorf, aliran pemikiran fungsional disebut fungsional struktural atau struktural fungsional memiliki beberapa asumsi. Bahwa masyarakat terdiri atas berbagai elemen terstruktur secara stabil, struktur terintegrasi dengan baik, setiap elemen memiliki

⁵⁶ Ambo Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2010), hlm. 87.

⁵⁷ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi: Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 210.

⁵⁸ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *op.cit.*, hlm.210.

⁵⁹ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *op.cit.*, hlm.211

fungsi atas suatu sistem serta setiap struktur yang fungsional dilandaskan atas konsesus antar anggotanya.

Teori konflik memperlihatkan bahwa dalam realitasnya konflik merupakan sesuatu yang harus ada dalam kehidupan. Konflik yang terjadi secara terus menerus maka perubahan pun akan sama halnya. Berbeda dengan fungsionalisme, dalam pandangan teori konflik konsesus merupakan ciptaan dari kelompok atau kelas dominan untuk memaksakan nilai-nilai tertentu yang mereka inginkan.⁶⁰ Ralf Dahrendorf dalam teori konflik memiliki beberapa asumsi bahwa setiap masyarakat dalam setiap hal harus tunduk pada proses perubahan, selalu memperlihatkan pertikaian, masyarakat menyumbang disintegrasi dan perubahan, serta setiap anggota masyarakat didasarkan pada paksaan atas orang lain.

Teknologi, mulanya pada masa purba hanya dikenal sebagai alat bantu dalam berburu dan mengolah makanan. Seiring dengan kemajuan kebudayaan manusia kini teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat.⁶¹ Teknologi dari pandangan sosiologis memiliki makna lebih dari hanya sekedar peralatan. Teknologi merupakan suatu kerangka kebudayaan non materil bagi suatu kelompok. Jika teknologi dalam suatu kelompok masyarakat berubah maka pola berfikir manusia akan mengalami hal serupa.

Bagi Marx, teknologi merupakan alat, dalam pandangan materialisme historisnya menunjukkan pada sejumlah alat yang dapat dipakai manusia untuk mencapai kesejahteraan. Weber mengartikan bahwa teknologi sebagai ide pemikiran manusia itu sendiri. Sedangkan Durkheim menyatakan bahwa teknologi merupakan

⁶⁰ Ida Bagus Wirawan, *Teori – teori sosial dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012), hlm. 60.

⁶¹ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2011), hlm. 254.

kesadaran kolektif yang bahkan diprediksi dapat menggantikan kedudukan agama dalam masyarakat.⁶²

Dalam sosial ekonomi sendiri, mengarah pada kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki.⁶³ Membahas faktor sosial ekonomi, selalu berkaitan dengan beberapa hal yang berturut-turut dan konsepsi dasarnya sebagai berikut :

Pertama, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁴ *Kedua*, Status Sosial, implikasi sosial menurut status adalah ukuran paling relevan dari perbedaan kelas atau status yang ditemukan di dalam pola interaksi suatu kelompok, karena kriteria interaksi adalah kriteria yang tepat dari status sosial.⁶⁵ *Ketiga*, pendapatan merupakan pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁶⁶ *Keempat*, alokasi pendapatan merata dalam suatu kebutuhan ekonomi keluarga diarahkan untuk mengurangi pemborosan dan dialihkan kepada upaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dengan

⁶² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 277 – 278.

⁶³ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematik, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 33.

⁶⁴ Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

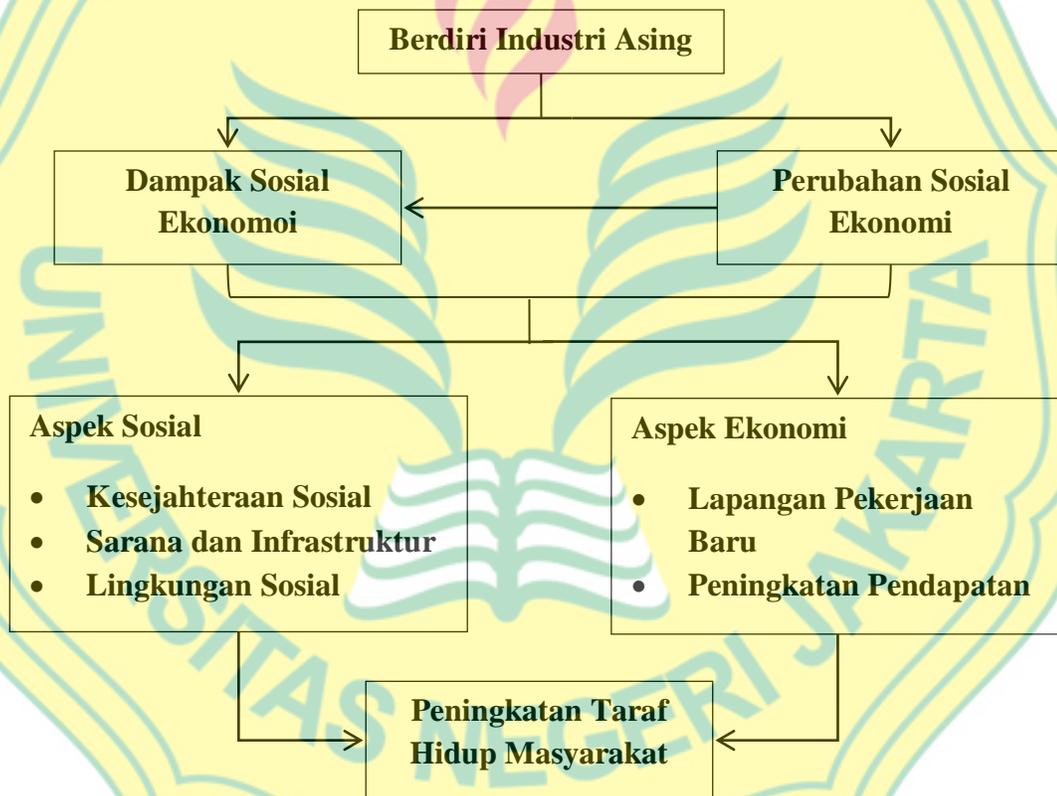
⁶⁵ Karee Svalastoga, *Diferensiasi Sosial* (Jakarta, Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

⁶⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 47

memperluas ruang gerak anggota keluarga agar dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan ekonomi produktif.⁶⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai dampak yang ditimbulkan oleh berdirinya PT. Pungkook Indonesia terhadap kehidupan masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial yang timbul di kawasan desa tersebut.

Skema 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Analisis Peneliti 2020

Berdirinya industri atau pabrik besar milik warga Asing di Desa Tanjungrejo membawa perubahan tersendiri bagi masyarakat. Perubahan yang muncul setelah

⁶⁷Sumitro Djojohadikusumo, *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 66.

beroperasinya pabrik di desa dapat dilihat dari aspek sosial maupun dari ekonomi yang beberapa diantaranya mengalami pergeseran. Perubahan sosial dapat menyangkut pada berbagai perubahan di lembaga kemasyarakatan seperti nilai, sikap serta pola perilaku dalam masyarakat. Perubahan ekonomi berhubungan dengan perekonomian masyarakat berupa sistem mata pencaharian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dampak sosial sendiri diartikan sebagai suatu akibat atau konsekuensi yang muncul dari adanya perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dampak positif dilihat dari adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dimana dirasa memberi keuntungan tersendiri. Sedangkan dampak negatif muncul dari adanya perubahan yang mendatangkan kerugian atau akibat buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Keberadaan PT. Pungkook Indonesia One di Desa Tanjungrejo memberi dampak positif maupun negatif baik secara fisik, sosial, ekonomi maupun bagi lingkungan sekitar. Berdirinya industri merupakan salah satu upaya pembangunan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan suatu uraian dalam bentuk gambaran suatu hal atau gejala tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian deskriptif juga adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah yang tujuan pertamanya adalah melukiskan realita sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologisnya tercapai.⁶⁸ Secara umum studi kasus memberikan

⁶⁸ Jacob Vrendenbreght, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm.34.

akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁶⁹

Penelitian akan berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana keadaan baik sosial maupun ekonomi dari adanya pabrik industri milik Asing di daerah pesedaan khususnya, serta bagaimana pola hubungan yang terjadi antara pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar pabrik tersebut. Dengan ini maka dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman atau informasi mendalam dan menyeluruh mengenai gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan kualitatif dapat dilakukan antara lain melalui: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi dan naratif.⁷⁰ Melalui penelitian kualitatif sangat memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan utama. Sehingga dunia sosial empiris yang diteliti dapat memberi definis nyata dari fenomena yang benar adanya terjadi dalam masyarakat atau objek penelitian. Penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.⁷¹

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Informan yang diambil

⁶⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003).hlm.20.

⁷⁰ J.W Creswell, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20.

⁷¹ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif, Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hlm. 58.

dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah 17 informan. Terdapat informan kunci yang banyak memberikan informasi secara menyeluruh dan detail. Masing-masing informan kunci di dapat dari beberapa karyawan pabrik Pungkook, pedagang sekitar pabrik Pungkook, tokoh agama, tenaga pendidik, pelajar SMA, aparat desa, serta dari masyarakat setempat yang pekerjaan utamanya adalah bertani. Informan pendukung diperoleh dari kategori kelompok masyarakat yang sama namun dengan mengambil perseorangan lain yang berbeda. Keseluruhan informan merupakan masyarakat yang bekerja serta masyarakat setempat yang menetap di sekitar pabrik Pungkook.

Tabel 1. 2 Karakteristik Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Peran dalam Penelitian
1.	Tokoh Masyarakat Formal/ Informal	6	Untuk mengetahui keadaan/ perubahan masyarakat Desa Tanjungrejo sebelum berdirinya dan sesudah berdirinya pabrik.
2.	Karyawan Pabrik	3	Sebagai Informan kunci dan fokus kajian pada penelitian dampak berdirinya pabrik bagi masyarakat Desa Tanjungrejo.
3.	Petani	3	Sebagai Informan kunci dan fokus kajian pada penelitian dampak berdirinya pabrik bagi masyarakat Desa Tanjungrejo.
4.	Pedagang	3	Sebagai sumber informasi terkait validasi dampak berdirinya pabrik bagi masyarakat Desa Tanjungrejo.
5.	Siswa / Siswi SMA	2	Sebagai sumber informasi terkait validasi dampak berdirinya pabrik bagi masyarakat Desa Tanjungrejo.
	Total	17	

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti 2020

1.7.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosasi Kabupaten Grobogan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena desa tersebut menjadi tempat dibangunnya pabrik tas berskala internasional milik PT. Pungkook Indonesia One. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai (Juli 2020). Peneliti ingin mengetahui, lalu mendeskripsikan dampak berdirinya pabrik dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat desa.

1.7.5 Peran Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya dapat mencetuskan suatu penelitian. Oleh karenanya peneliti berperan sebagai kunci untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya sebatas pengambil data, pengolah data dan penemu data hasil penelitian tetapi juga berperan sebagai teman untuk subyek. Dimana hasilnya diharapkan akan lebih akurat dan valid serta memudahkan mereka untuk mengungkapkan secara jujur dan terbuka kepada peneliti mengenai fenomena terkait penelitian. Penelitian ini sebagian besar digunakan untuk membantu manusia meningkatkan kemampuannya untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena masyarakat yang kompleks dan berhubungan sehingga membantu hasrat ingin tahu manusia.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

a. Teknik Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.⁷³ Adanya observasi peneliti dapat mengetahui fenomena dampak sosial, ekonomi maupun budaya dari berdirinya pabrik di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷⁴ Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

c. Dokumentasi

Penelusuran dokumen dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban serta data-data yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum baik berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

⁷³ Hadari Namawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992), hlm. 74.

⁷⁴ Sutopo, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Surakarta: Univ.Sebelas Maret,2006), hlm. 72.

penelitian.⁷⁵ Selain itu digunakan juga buku teks berisi rujukan teori dan hasil penelitian yang sejenis, surat kabar, dan juga internet untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan fenomena dampak sosial, ekonomu dan budaya dari berdirinya pabrik di Kabupaten Grobogan.

1.7.7 Triangulasi Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi.⁷⁶ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut. Dua macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1.) Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. 2.) Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi.⁷⁷

1.7.8 Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berupaya untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Namun tidak dapat dipungkiri hasil yang didapat masih jauh dari sempurna dan memiliki tidak sedikit keterbatasan. Keterbatasan telah dirasakan dari awal penulisan hingga turun lapangan mencari data.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm, 330

⁷⁷ Sugiyono, Op.cit, 2015., 373

Dalam pemilihan tema penelitian mulanya kesulitan untuk mencari tema yang menarik dan sesuai dengan keinginan hati. Keterbatasan dalam mencari studi penelitian sejenis, karena sebagian lainnya memakai metode penelitian kuantitatif berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan studi kualitatif. Beroperasinya industri di tahun 2016 lalu dirasa masih terlalu dini untuk dapat menggambarkan perubahan sosial yang signifikan terjadi pada masyarakat desa.

Peneliti kesulitan untuk memperoleh data dari pihak perusahaan yang cenderung tertutup tidak ingin terbuka memberikan informasi seputar keadaan pabrik. Penelitian cenderung menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam memungkinkan terjadinya bias dalam menginterpretasikan makna yang tersirat pada wawancara. Untuk mengurangi bias akan dilakukan proses triangulasi dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan serta melalui informan lain yang berbeda.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian Sejenis, Kerangka Konseptual/ Pemikiran, Hambatan Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Bab ini peneliti mencoba memaparkan gambaran Desa Tanjungrejo sebelum berdirinya PT. Pungkook di desa dalam aspek sosial maupun ekonomi. Bab ini juga akan menjabarkan bagaimana profil dari perusahaan serta memberikan uraian mengenai karakteristik atau profil dari informan yang dijumpai di lokasi penelitian.

BAB III : Bab ini kemudian akan memaparkan proses dari masuknya industri hingga proses perekrutan tenaga kerja serta bagaimana perubahan yang terjadi setelah beroperasinya perusahaan di Desa Tanjungrejo.

BAB IV : Bab ini akan menjelaskan mengenai dampak – dampak sosial maupun ekonomi apa saja yang terjadi dari perubahan-perubahan yang muncul setelah berdirinya pabrik di desa.

